

BAB II

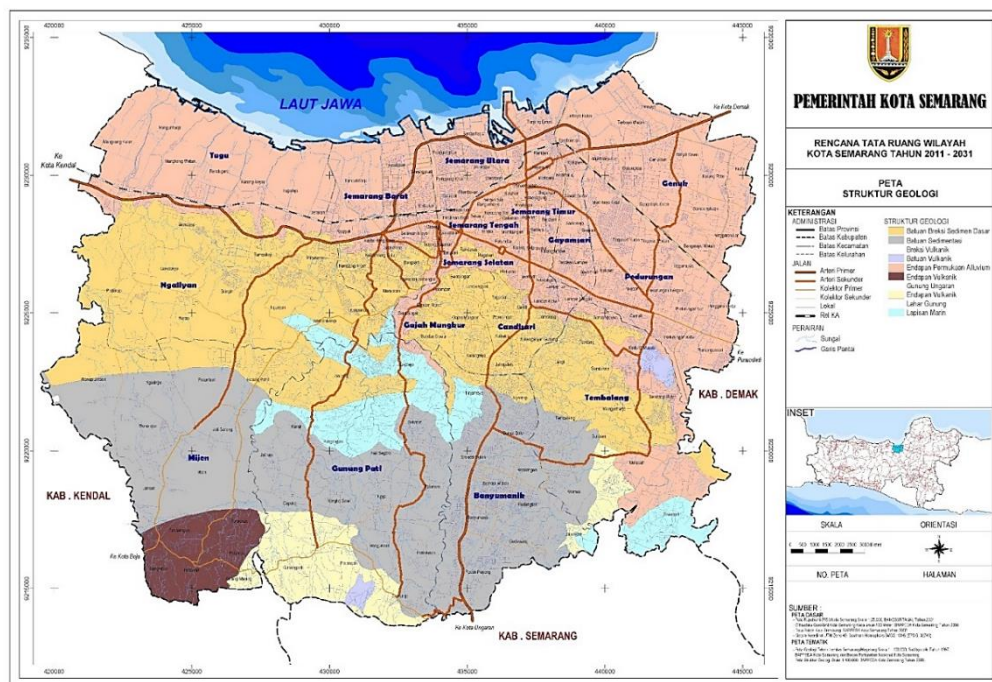
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan objek penelitian, yang terbagi ke dalam 3 (tiga) subbab, yaitu gambaran umum Kota Semarang, Pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD tahun 2014 (Pemilu Legislatif), dan profil Partai Gerindra.

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis³⁰

Gambar 2.1
Letak Geografis Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang tahun 2016

³⁰ Seluruh sumber penulisan pada bagian ini diolah dari Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2016-2021.

Kota Semarang dilihat berdasarkan posisi astronomi berada di antara garis $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kota Semarang sebagai salah satu kota yang berada di garis Pantura memiliki ketinggian antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas permukaan laut. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90.56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel wilayah Semarang Selatan, Tugu, Mijen dan Gunungpati. Untuk dataran rendah mempunyai ketinggian 0.75 mdpl.

Wilayah Kota Semarang memiliki luas daratan sebesar 373,70 Km². Berdasarkan pembagiannya terdiri atas 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.

Secara geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomis yaitu di antara garis $6^{\circ}50' - 7^{\circ}10'$ Lintang Selatan (LS) dan garis $109^{\circ}35' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi lokasinya, Kota Semarang terletak pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Selain itu, berdasarkan posisinya, Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Lokasi strategis Kota Semarang juga didukung dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, yang menguatkan peran Kota

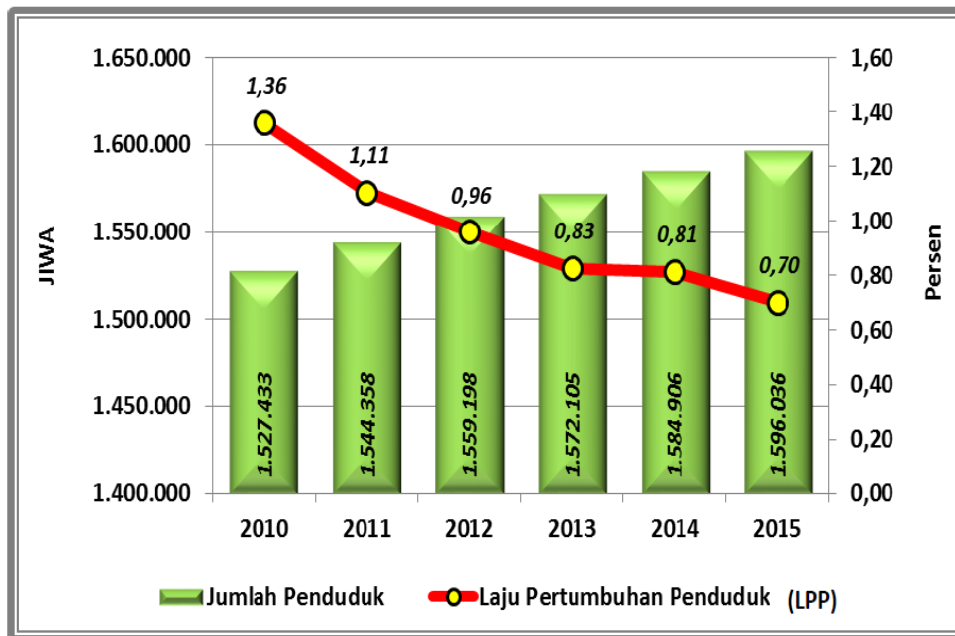
Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau Jawa, Indonesia.

Dalam konteks pembangunan Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga merupakan bagian dari rangkaian kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR bersama dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kabupaten Grobogan. Sebagai kota metropolitan, Kota Semarang dalam kedudukannya di kawasan strategis nasional KEDUNGSAPUR menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan. Fungsi inilah yang kemudian berdampak pada perkembangan pembangunan yang ada di Kota Semarang karena sebagaimana yang diketahui, aktivitas perdagangan dan jasa, industri dan pendidikan menjadi aktivitas yang paling banyak mengundang manusia untuk beraktivitas di dalamnya. Oleh karenanya, Kota Semarang menjadi salah satu kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk pendatang untuk beraktivitas di dalamnya.

2.1.2. Kondisi Demografis

Dalam konteks kependudukan, dalam kurun waktu enam tahun terakhir terhitung sejak 2010 – 2015, perkembangan penduduk di Kota Semarang cenderung dinamis. Gambar 2.2 menjelaskan bahwa sejak 2010 – 2015, jumlah penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari pertumbuhannya, pertumbuhan penduduk Kota Semarang mengalami penurunan 0.96% per tahun.

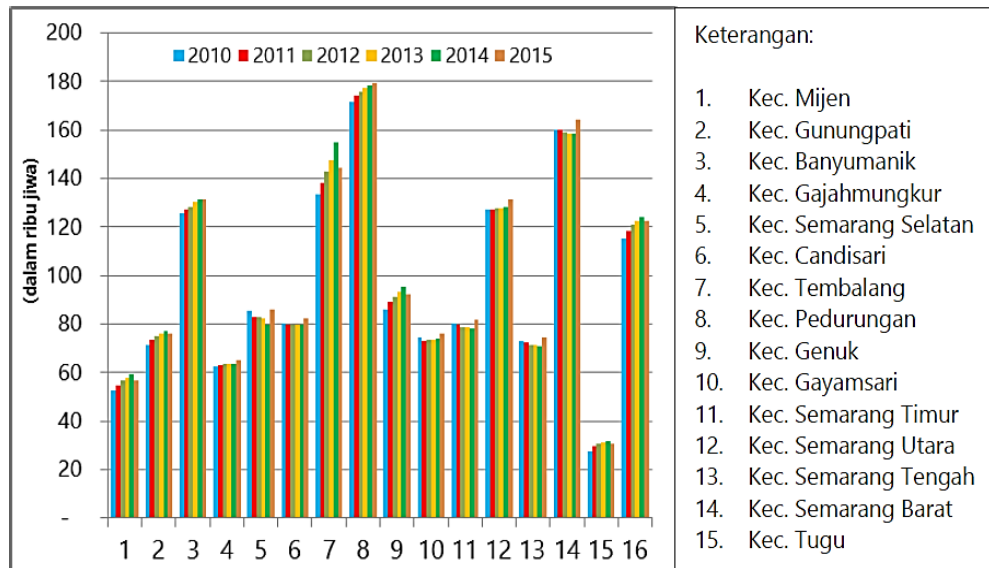
Gambar 2.2
Perkembangan Demografi Kota Semarang 2010 – 2015



Sumber: Bappeda Kota Semarang tahun 2016

Berdasarkan sebaran penduduk kecamatan di Kota Semarang yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2010 – 2015) adalah Kecamatan Pedurungan, sementara kecamatan dengan pertumbuhan tinggi (>100.000 jiwa) adalah Kecamatan Semarang Barat, Tembalang, Banyumanik, Semarang Utara, dan Ngaliyan.

Gambar 2.3
Jumlah Penduduk Kota Semarang Dirinci per Kecamatan
Tahun 2010 – 2015



Sumber: Kota Semarang Dalam Angka tahun 2015

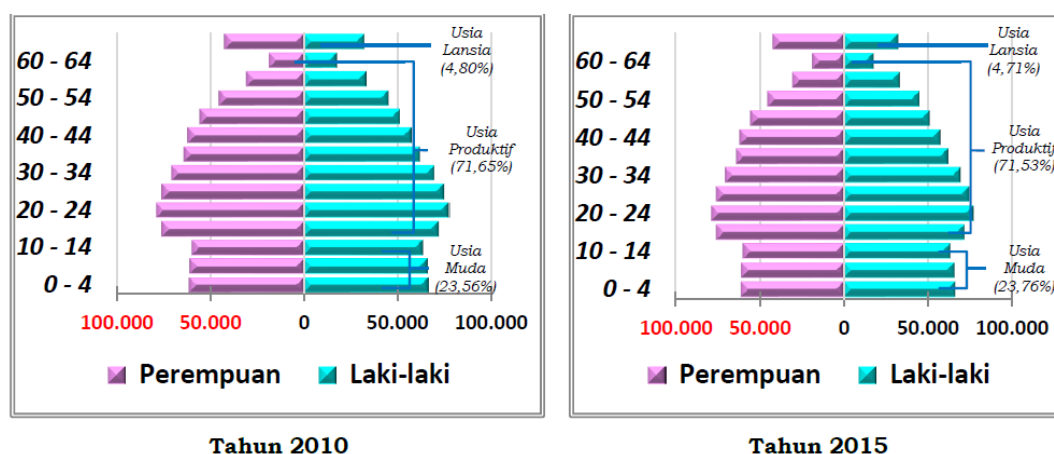
Gambar 2.3 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2010 – 2015) kecenderungan sebaran penduduk Kota Semarang mengarah ke arah pinggiran seperti di Kecamatan Pedurungan, Tembalang, Banyumanik, dan Ngaliyan. Kecenderungan meningkatnya penduduk di wilayah pinggiran Kota Semarang disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah meningkatnya harga lahan di pusat kota. Selain itu, berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa yang membutuhkan dukungan industri yang sebagian besar berada di wilayah pinggiran kota, menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk bermukim di wilayah tersebut. Berkembangnya Kota Semarang khususnya pada sektor perdangan dan industri juga menarik penduduk di daerah sekitar seperti dari Kabupaten Semarang, Demak, dan Kendal untuk beraktivitas khususnya di wilayah pinggiran Kota Semarang.

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk tentu akan berdampak langsung pada peningkatan pemanfaatan lahan dan penyediaan infrastruktur di wilayah tersebut. Kondisi yang demikian juga secara perlahan akan berpengaruh kepada arah perkembangan Kota Semarang yang tidak lagi terpusat melainkan ke arah pinggiran. Oleh karena itu pembangunan yang akan datang memerlukan pengelolaan wilayah pinggiran tidak hanya oleh Pemerintah Kota Semarang saja, tetapi juga koordinasi wilayah KEDUNGSAPUR.

2.1.3 Komposisi Penduduk Kota Semarang Per Kelompok Umur

Komposisi penduduk di Kota Semarang enam tahun terakhir (2010-2015) didominasi oleh penduduk berusia 15 tahun hingga 39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki penduduk usia produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan lima tahun ke depan.

Gambar 2.4
Piramida Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010 dan Tahun 2015



Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2015

Berdasarkan Gambar 2.4, diketahui bahwa prosentase penduduk Kota Semarang kategori usia muda, usia produktif dan usia lansia tidak banyak berubah

sejak tahun 2010 hingga 2015. Sebagaimana yang tercantum pada gambar, baik di tahun 2010 maupun 2015, komposisi penduduk usia produktif di Kota Semarang memiliki persentase terbesar yaitu mencapai 71%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kota Semarang sudah memasuki tahapan bonus demografi (*demographic dividend*). Bonus demografi adalah suatu keadaan kependudukan yang ketergantungan penduduk berada pada rentang terendah.

Jika dikaitkan dengan angka ketergantungan, besarnya proporsi usia produktif (>50%) menanggung sedikit penduduk usia non produktif seringkali disebut sebagai bonus demografi. Berdasarkan kondisi tersebut, bonus demografi dapat menjadi aset terbesar bagi Kota Semarang apabila penduduk usia produktifnya memiliki kualitas yang cukup baik (baik tingkat pendidikan, *skill*, profesionalitas dan kreativitas) sehingga mampu menekan beban ketergantungan sampai tingkat terendah yang pada akhirnya berguna untuk mendongkrak pembangunan ekonomi.

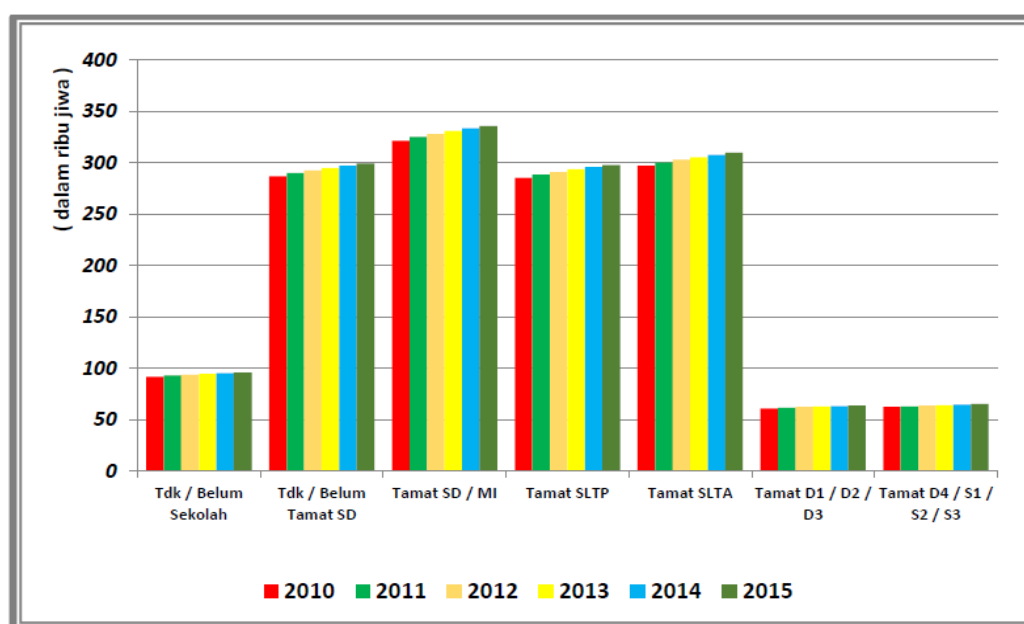
Bonus demografi dapat dianggap sebagai peluang (*windows opportunity*) jika diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja. Terlebih dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), persiapan yang matang seperti menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas perlu dilakukan sehingga kehadiran MEA di Kota Semarang akan menjadi peluang Kota Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun sebaliknya, jika persiapan yang dilakukan untuk menghadapi MEA kurang matang, maka bukan tidak mungkin peluang bonus demografi dapat berubah bencana demografi. Kehadiran MEA akan menjadi tantangan terbesar baik bagi Pemerintah Kota Semarang maupun bagi warganya untuk meningkatkan kesejahteraan kota. Oleh karena itu, perlu bagi seluruh pelaku

pembangunan untuk lebih memprioritaskan pembangunan manusia sebagai akhir tujuan dari seluruh pembangunan yang dilakukan di Kota Semarang.

2.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk di Kota Semarang enam tahun terakhir (2010-2015) dalam konteks tingkat pendidikan, didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan Tamatan SD (atau yang sederajat), SMP (atau yang sederajat) dan SMA (atau yang sederajat). Sedangkan untuk tamatan Akademi DIII dan Universitas memiliki jumlah yang relatif rendah dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

Gambar 2.5
Komposisi Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010 – 2015



Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2016

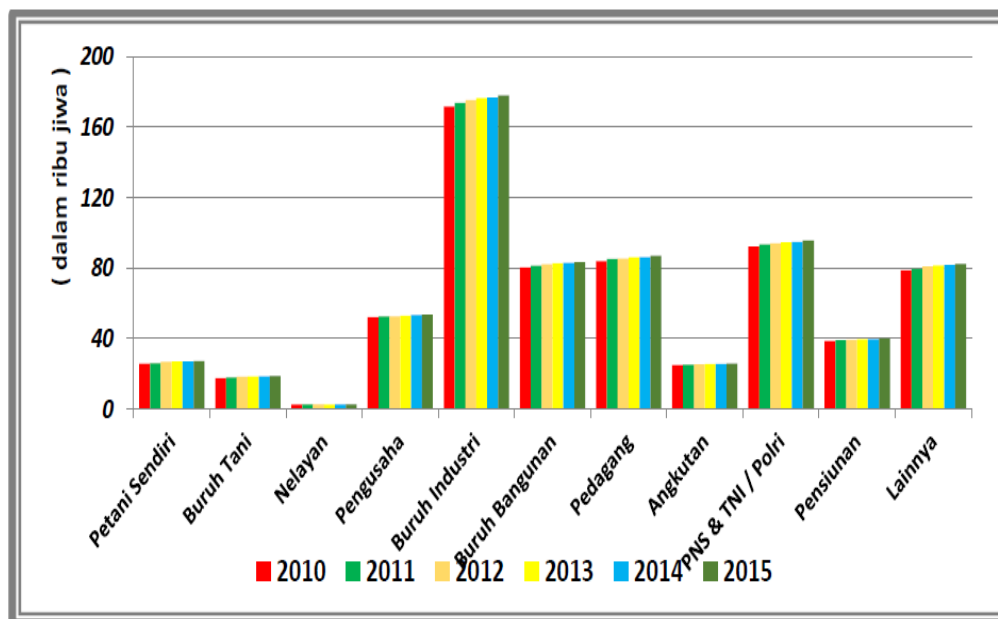
Sama halnya dengan kecenderungan enam tahun terakhir, di tahun 2015, komposisi penduduk Kota Semarang berdasarkan tingkat pendidikannya

didominasi oleh penduduk dengan tamatan SD yang kemudian disusul oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tamatan SMP dan SMA.

2.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk di Kota Semarang berdasarkan mata pencaharian dalam waktu lima tahun terakhir sebagian besar adalah buruh industri (lihat Gambar 2.6). Jika dikaitkan dengan mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kota Semarang sebagian besar hanyalah tamatan SD, SMP dan SMA, maka perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM penduduk Kota Semarang. Terlebih pada lima tahun kedepan dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang mulai diberlakukan. Upaya peningkatan kualitas SDM penduduk Kota Semarang perlu diprioritaskan sehingga tenaga kerja lokal mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.

Gambar 2.6
Mata Pencaharian Penduduk Kota Semarang 2010 – 2015



Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2016

2.2. Pemilu Legislatif 2014 Kota Semarang³¹

Penyelenggaraan Pemilu Anggota DPRD Kota Semarang Tahun 2014, berlangsung pada tanggal 9 April 2014. Di Kota Semarang diikuti oleh 12 (dua belas) Partai Politik Peserta Pemilu dan 540 (lima ratus empat puluh) Calon Anggota DPRD Kota Semarang. Pemilu Tahun 2014 ini memperebutkan 50 (lima puluh) kursi DPRD Kota Semarang, hal ini disebabkan jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.488.946 (satu juta empat ratus delapan puluh delapan ribu sembilan ratus empat puluh enam) jiwa, yang terbagi dalam 6 (enam) Daerah Pemilihan (Dapil). Pelaksanaan Pemilu Tahun 2014 merupakan pelaksanaan Pemilu yang ketiga di era pasca reformasi. Dengan demikian Pemilu Tahun 2014 sudah semestinya dilaksanakan lebih baik, professional, dan berkualitas.

KPU Kota Semarang sebagai lembaga penyelenggara negara di bidang kepemiluan (di Kota Semarang) dan sebagai lembaga publik, memiliki tanggung jawab moral baik kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, KPU RI, dan KPU Provinsi Jawa Tengah, maupun kepada masyarakat untuk menyampaikan Hasil Pemilu Anggota DPRD Kota Semarang Tahun 2014 secara valid dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Perjalanan Calon Anggota DPRD Kota Semarang dalam Pemilu Tahun 2014, meliputi semua rangkaian proses yang telah diikuti oleh para Calon Anggota DPRD Kota Semarang dalam penyelenggaraan Pemilu Tahun 2014. Proses ini menunjukkan bahwa terpilihnya Anggota DPRD Kota Semarang, terbukti legal dan

³¹ Seluruh sumber penulisan pada bagian ini diolah dari Buku Laporan Hasil Pemilu 2014 di Kota Semarang yang disusun oleh KPU Kota Semarang

sah menurut hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Proses tersebut meliputi pendaftaran calon oleh pimpinan partai politik, kampanye dalam upaya mendapatkan dukungan suara dari pemilih, proses penyusunan daftar pemilih, dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilih.

2.2.1 Proses Pendaftaran Calon Anggota DPRD Kota Semarang

Sosialisasi/pembekalan kepada pimpinan partai politik tingkat Kota Semarang merupakan langkah awal dalam proses pencalonan. Sosialisasi ini dimaksudkan agar para pimpinan partai politik memahami peraturan dan tata cara pendaftaran calon Anggota DPRD Kota Semarang. Dalam sosialisasi tersebut KPU Kota Semarang menjelaskan atas semua persyaratan yang harus dipenuhi oleh para bakal calon Anggota DPRD yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,¹ kegiatan sosialisasi tersebut diikuti oleh ketua, sekretaris, dan penghubung parpol peserta Pemilu Tahun 2014 dan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2013. Setelah kegiatan sosialisasi, KPU Kota Semarang mengumumkan tentang pendaftaran calon. Pengumuman berlangsung pada tanggal 6 sampai dengan tanggal 8 April 2013 melalui papan pengumuman Kantor Kelurahan dan Kecamatan, papan pengumuman Ruang Lobby Gedung Pandanaran dan Gedung Pemerintah Kota Semarang.

Pendaftaran Calon berlangsung mulai tanggal 9 sampai dengan tanggal 22 April 2013 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB, semua berkas pendaftaran bakal calon anggota DPRD Kota Semarang diserahkan oleh masing-masing pengurus parpol sampai dengan hari terakhir pendaftaran.

Setelah pendaftaran selanjutnya dilakukan verifikasi persyaratan bakal calon oleh KPU Kota Semarang. Dari 540 (lima ratus empat puluh) bakal calon diteliti persyaratannya satu demi satu dalam tenggat waktu mulai tanggal 9 April sampai dengan 6 Mei 2013. Hasil verifikasi disampaikan kepada pimpinan partai politik pada tanggal 7 Mei 2013 untuk dilakukan perbaikan dan melengkapi persyaratan yang belum terpenuhi. Masa perbaikan berlangsung mulai tanggal 9 sampai dengan 22 Mei 2013. Hasil perbaikan persyaratan dilakukan verifikasi lagi dalam tenggat waktu tanggal 23 sampai dengan tanggal 29 Mei 2013.² Hasil akhir verifikasi terhadap perbaikan daftar dan syarat bakal calon, sebanyak 540 (lima ratus empat puluh) calon dari 12 (dua belas) partai politik yang dinyatakan tidak memenuhi syarat 1 (satu) orang bakal calon dari Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) untuk dapil Kota Semarang 3 (tiga).

2.2.2 Kampanye (Upaya Mendulang Perolehan Suara)

Kampanye Pemilu merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat dan dilaksanakan secara bertanggung jawab. Kampanye Peserta Pemilu dilakukan sebagai saran partisipasi politik warga negara dan merupakan bentuk kewajiban peserta Pemilu dalam memberikan pendidikan politik. Kampanye Pemilu bertujuan meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta Pemilu dan atau informasi lainnya.

Kampanye peserta Pemilu dilakukan dalam rangka membangun komitmen antara warga negara dengan peserta Pemilu dengan cara menawarkan visi, misi, dan

program dan atau informasi lainnya untuk meyakinkan pemilih dan mendapatkan dukungan sebesar-besarnya.

Materi kampanye berisi pesan-pesan yang ditujukan untuk mempengaruhi atau meminta dukungan pemilih. Secara terperinci materi kampanye dapat disusun dan disampaikan kepada masyarakat pemilih, dalam kerangka dan dengan cara: menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945; sopan, yaitu dengan menggunakan bahasa yang santun dan pantas disampaikan kepada masyarakat umum; tertib, yaitu tidak mengganggu kepentingan umum; mendidik, yaitu memberikan informasi yang bermanfaat dan mencerahkan masyarakat pemilih; bijak dan beradab, yaitu tidak menyerang pribadi, kelompok, golongan atau peserta Pemilu yang lain; menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa; menjaga kesatuan dan persatuan bangsa; meningkatkan kesadaran hukum; memberikan informasi yang benar, seimbang dan bertanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan politik; dan menjalin komunikasi politik yang sehat antara peserta Pemilu, dan/atau calon dengan masyarakat sebagai bagian membangun budaya politik Indonesia yang demokratis dan bermartabat.

2.2.3 Pemilih dalam Pemilu Legislatif Kota Semarang³²

Untuk mengetahui Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

³² Data diperoleh dari Keputusan KPU Kota Semarang Nomor: 09/Kpts/KPU Kota-012.329521/2014, tanggal 17 Januari 2014, Tentang Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Semarang dalam Pemilu DPR, DPD, dan DPRD Kabupaten/Kota Tahun 2014.

Tabel 2.1
Rekapitulasi DPT Pemilu Legislatif Kota Semarang
Tahun 2014

No	KECAMATAN	JUMLAH KELURAHAN	JUMLAH TPS	JUMLAH PEMILIH		
				Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	SEMARANG BARAT	16	320	53.704	57.371	111.075
2.	SEMARANG SELATAN	10	148	23.691	26.455	50.146
3.	SEMARANG TIMUR	10	158	26.633	29.263	55.896
4.	SEMARANG UTARA	9	261	41.790	44.854	86.644
5.	SEMARANG TENGAH	15	143	23.094	25.984	49.078
6.	GAYAMSARI	7	143	24.159	25.333	49.492
7.	PEDURUNGAN	12	337	60.979	63.363	124.342
8.	GENUK	13	180	33.192	33.574	66.766
9.	TEMBALANG	12	312	52.578	55.143	107.721
10.	CANDISARI	7	166	26.853	29.409	56.262
11.	GUNUNGPATI	16	169	28.459	29.092	57.551
12.	BANYUMANIK	11	284	43.341	47.174	90.515
13.	GAJAHMUNGKUR	8	118	19.608	21.381	40.989
14.	MIJEN	14	132	20.638	21.305	41.943
15.	NGALIYAN	10	313	44.811	45.900	90.711
16.	TUGU	7	74	10.875	11.284	22.159
JUMLAH		177	3.258	534.405	566.885	1.101.290

Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan sumber data DPT Pileg 2014, KPU Kota Semarang

Kemudian untuk mengetahui jumlah pemilih yang tercantum dalam DPT dalam setiap Daerah Pemilihan (Dapil) Pemilu Anggota DPRD Kota Semarang Tahun 2014, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Pemilih dalam DPT Setiap Dapil
Pemilu Legislatif Kota Semarang Tahun 2014

No	Daerah Pemilihan	Kecamatan	Jumlah Pemilih dalam DPT	Jumlah DPT dalam Setiap Dapil
1	Kota Semarang 1	Semarang Barat	111.075	
		Semarang Selatan	50.146	
		Jumlah		161.221
2	Kota Semarang 2	Semarang Timur	55.896	
		Semarang Utara	86.644	
		Semarang Tengah	49.078	
		Jumlah		191.618
3	Kota Semarang 3	Gayamsari	49.492	
		Pedurungan	124.342	
		Genuk	66.766	
		Jumlah		240.600
4	Kota Semarang 4	Tembalang	107.721	
		Candisari	56.262	
		Jumlah		163.983
5	Kota Semarang 5	Gunungpati	57.551	
		Banyumanik	90.515	
		Gajahmungkur	40.989	
		Jumlah		189.055
6	Kota Semarang 6	Mijen	41.943	
		Ngalian	90.711	
		Tugu	22.159	
		Jumlah		154.813
Jumlah DPT Se-Kota Semarang				1.101.290

Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan sumber data DPT Pileg 2014, KPU Kota Semarang

2.2.4 Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu

Pasca reformasi Pemilu telah diselenggarakan empat kali, yang dimulai dari tahun 1999, tahun 2004, tahun 2009, dan terakhir tahun 2014. Partisipasi pemilih yang dapat dilaporkan oleh KPU Kota Semarang adalah Pemilu yang diselenggarakan oleh KPU Kota Semarang, yaitu mulai dari Pemilu tahun 2004.

Pada saat Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2004, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,69 % dari jumlah pemilih 1.031.392 pemilih laki-laki dan perempuan. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004, putaran I tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,71 % dari jumlah pemilih sebesar 1.076.118 pemilih laki-laki dan perempuan, putaran II tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,60 % dari jumlah pemilih sebesar 1.052.047 pemilih laki-laki dan perempuan.

Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2005, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 66,68 % dari sebesar 997.200 pemilih. Kemudian dalam dimdd Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2008, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 62,74% dari sebesar 1.086.521 pemilih.

Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2009, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 71,41 % dari jumlah pemilih sebesar 1.087.463 pemilih laki-laki dan perempuan. Kemudian pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih sebesar 78,79 % dari jumlah pemilih sebesar 1.094.832 pemilih laki-laki dan perempuan.

Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2010, tingkat partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih hanya mencapai 60,06 % dari jumlah pemilih sebesar 1.100.337 pemilih laki-laki dan perempuan. Kemudian dalam Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2013, tingkat

partisipasi masyarakat pemilih dalam menggunakan hak pilih meningkat menjadi 61,44% dari jumlah pemilih sebanyak 1.125.696 pemilih laki-laki dan perempuan.

Pemilu terakhir, yaitu Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014, tingkat partisipasi masyarakat pemilih meningkat menjadi 75,15% dari jumlah pemilih sebanyak 1.101.290 pemilih laki-laki dan perempuan. Kemudian dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 tingkat partisipasi pemilih di Kota Semarang meningkat mencapai 79,88% dari jumlah pemilih Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 sebesar 1.121.824 jiwa.

2.3. Partai Gerindra

2.3.1 Sejarah Pembentukan dan Berdirinya Partai Gerindra³³

Partai Gerakan Indonesia Raya adalah partai rakyat yang mendambakan Indonesia yang bangun jiwanya, dan bangun badannya. Partai Gerakan Indonesia Raya adalah partai rakyat yang bertekad memperjuangkan kemakmuran dan keadilan di segala bidang. Partai ini terbentuk atas adanya gagasan dari perbincangan antara Fadli Zon dan Hashim Djojohadikusumo pada November 2007 lalu. Partai ini memiliki tujuan dan fungsi yang mengedepankan adanya pengamalan Pancasila dan penegakan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam suatu diskusi yang telah melahirkan suatu partai, dengan berbagai pertimbangan, partai ini diberi nama Partai Gerakan Indonesia raya dengan lambang kepala burung garuda dan dideklarasikan pada 6 Februari 2008.

³³ <http://partaigerindra.or.id/sejarah-partai-gerindra> diakses pada 7 Mei 2017 pukul 14.30 WIB

Perbincangan mengenai nasib bangsa ini kemudian menjadi gagasan berdiri Partai Gerindra yang saat itu baru diwacanakan di kalangan Hashim dan Prabowo. Berdirinya partai ini pun juga mendapat penolakan dari beberapa orang yang tidak ingin terlibat dengan pembuatan parpol baru. Perdebatan yang cukup panjang tersebut akhirnya menghasilkan perjuangan demi kesejahteraan rakyat yang memiliki 6 prinsip dasar partai (Prinsip Disiplin, Prinsip Kedaulatan, Prinsip Kemandirian, Prinsip Persamaan Hak, Prinsip Kerjasama dan Gotong Royong dan Prinsip Musyawarah) dan juga 16 pokok-pokok perjuangan Partai Gerindra. Maka dengan semangat kemandirian, keberanian, dan kemakmuran rakyat, Partai Gerindra memilih nama Gerakan Indonesia merdeka dan kepala Garuda sebagai perwujudan niat dan komitmen mereka terhadap manifesto Gerakan Indonesia Rayanya.

2.3.2 Visi, Misi, dan Tujuan Partai Gerindra³⁴

Partai Gerindra merupakan suatu partai yang terbentuk atas dasar adanya gagasan untuk memiliki kendaraan politik sendiri. Partai ini memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan serta cita-cita dan keinginan Partai Gerindra. Dalam AD/ART Partai Gerindra disebutkan bahwa visi dari partai ini adalah: “Menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di

³⁴ Seluruh sumber penulisan pada bagian ini diolah dari data AD/ART Partai Gerindra tahun 2014

bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri di atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.”

Kemudian Partai Gerindra mempunyai misi lima hal, yaitu: Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945; Mendorong pembangunan nasional yang menitik beratkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri; Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat; Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak di depan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan atau latar belakang golongan; dan Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat di setiap tingkat pemerintahan.

Selain itu, Partai Gerindra juga memiliki tujuan sendiri yang telah disepakati bersama. Tujuan partai ini dibentuk adalah agar negara Indonesia bisa diperintah oleh manusia yang memerhatikan kesejahteraan rakyat, bukan hanya untuk kepentingan golongan saja. Tujuan ini terdapat dalam BAB IV pasal 10 dalam Anggaran Dasar Partai Gerindra, yaitu: Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana ditetapkan tanggal 18 Agustus 1945; Berjuang untuk memperoleh kekuasaan politik secara

konstitusional guna mewujudkan pemerintahan sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut serta melaksanakan ketertiban dunia; Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi yang menjunjung tinggi kejujuran dan menghormati kebenaran, hukum dan keadilan; Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan bangsa, yang mengarahkan pada kedaulatan dan kemandirian bangsa; Menghimpun dan membangun kekuatan politik rakyat.

2.3.3 Lambang Partai dan Penjelasannya³⁵

Gambar 2.7
Lambang Partai Gerindra



Sumber: partaigerindra.or.id

Pada lambang Partai Gerindra tersebut, setiap elemen yang terdapat di dalamnya memiliki makna dan keterangan tersendiri, deskripsi visual dari lambing tersebut di antaranya adalah :

1. Kotak persegi panjang bergaris hitam, dasar warna putih yang melambangkan kesucian, kebersihan dan keikhlasan.
2. Di tengah kotak terdapat lima persegi bergaris hitam dengan dasar merah yang melambangkan pengorbanan dan keberanian.
 - a. Di tengah lima persegi terdapat gambar kepala burung garuda dengan warna kuning keemasan, melambangkan kemakmuran.
 - b. Kepala burung garuda menghadap ke kanan, melambangkan ketegasan dalam bersikap dan bertindak.

³⁵ Seluruh sumber penulisan pada bagian ini diolah dari data AD/ART Partai Gerindra tahun 2014

- c. Pada leher burung garuda terdapat sisik yang berjumlah 17 (tujuh belas), di kepalanya terdapat jengger dan pukulbul berjumlah 8 (delapan), bulu telinga yang berjumlah 4 (empat), bingkai gambar kepala burung garuda persegi 5 (lima), yang melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia, 17-8-45 (tujuh belas Agustus empat puluh lima)
3. Di atas kepala burung garuda ada tulisan PARTAI berwarna hitam, dibawahnya bertuliskan GERINDRA berwarna merah dengan tepi tulisan berwarna hitam, di bawahnya lagi ada tulisan GERAKAN INDONESIA RAYA berwarna hitam.

2.3.4 Karakter Partai Gerindra³⁶

Partai Gerindra memiliki suatu bentuk jati diri yang juga merupakan karakter bagi Partai Gerindra terhadap masyarakat. Karakter tersebut adalah :

a. Kebangsaan

Partai Gerindra adalah partai yang berwawasan kebangsaan yang berpegang teguh pada karakter nasionalisme yang kuat, tangguh, dan mandiri. Wawasan kebangsaan ini menjadi jiwa dalam mewujudkan segala aspek kehidupan bernegara yang sejahtera, jaya dan sentausa.

b. Kerakyatan

Partai Gerindra adalah partai yang dibentuk dari, oleh dan untuk rakyat sebagai pemilik kedalatan yang sah atas Republik Indonesia. Keberpihakan pada

³⁶ Seluruh sumber penulisan pada bagian ini diolah dari data AD/ART Partai Gerindra tahun 2014

kepentingan rakyat merupakan sebuah keniscayaan dalam arti semua pihak yakin untuk mewujudkan secara optimal hak-hak seluruh rakyat dalam segala aspek kehidupan utamanya di bidang kehidupan politiknya terlebih lagi kehidupan kegiatan ekonominya.

c. Religius

Partai Gerindra adalah partai yang memegang teguh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kebebasan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing. Nilai-nilai religius senantiasa menjadi landasan bagi setiap jajaran pengurus, anggota, dan kader Partai Gerindra dalam bersikap dan bertindak.

d. Keadilan Sosial

Partai Gerindra adalah partai yang mencita-citakan suatu tatanan masyarakat yang adil secara ekonomi, politik, hukum, pendidikan, dan kesetaraan gender. Keadilan sosial harus didasari atas persamaan hak, pemerataan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.

2.3.5 Struktur Kepengurusan DPC Partai Gerindra Kota Semarang³⁷

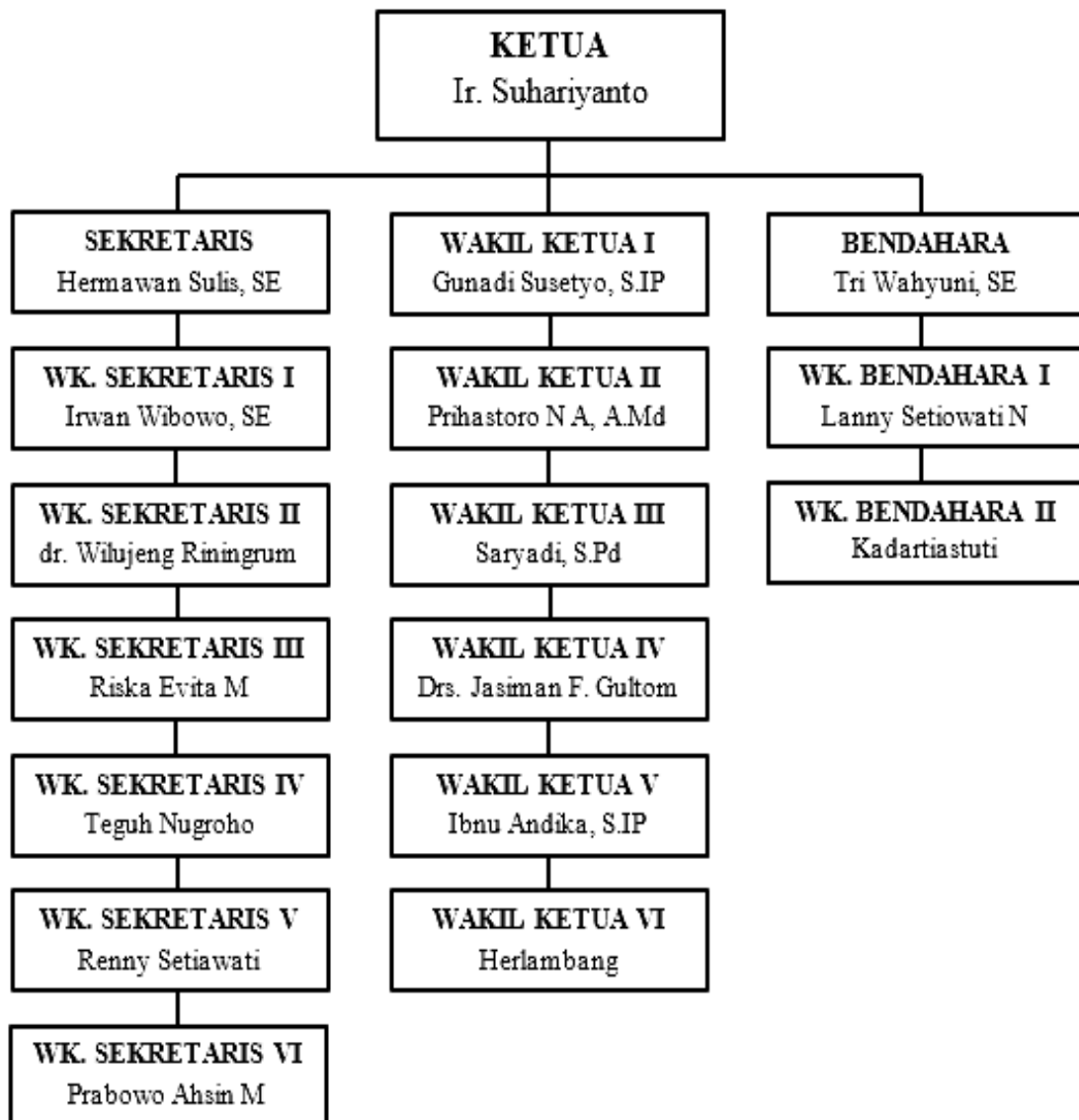
Pengurus partai adalah anggota partai gerindra yang memiliki jabatan struktural sesuai strata kader partai yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Partai. Kualifikasi menjadi pengurus partai yaitu: (a) Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Manifesto Perjuangan Partai, Keputusan, Kebijakan dan Peraturan Partai; (b) Dinyatakan lulus Pendidikan dan Latihan Kader Partai; (c) Memiliki prestasi, dedikasi, disiplin, loyalitas dan tidak tercela; (d) Memiliki

³⁷ Diolah dari data DPC Partai Gerindra Kota Semarang tahun 2013

kapabilitas dan akseptabilitas; (e) Bersedia meluangkan waktu dan sanggup bekerjasama secara kolektif dalam Partai.

Jumlah Pengurus Harian Dewan Pimpinan Cabang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Dewan Pimpinan Cabang dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen). Kepengurusan Dewan Pimpinan Cabang berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten/Kota. Dewan Pimpinan Cabang secara berkala melaksanakan Rapat Pleno dengan Dewan Penasehat Cabang. Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang terdiri atas : (a) Ketua; (b) Wakil-wakil Ketua; (c) Sekretaris; (d) Wakil-wakil Sekretaris; (e) Bendahara; (f) Wakil-wakil Bendahara; (g) Seksi-seksi. Berikut adalah struktur kepengurusan Partai Gerindra Kota Semarang periode 2011-2015.

Gambar 2.8
Struktur Kepengurusan DPC Partai Gerindra Kota Semarang
Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan sumber data dokumentasi DPC Partai Gerindra Kota Semarang tahun 2013

2.3.6 Daftar Calon Sementara (DCS) Partai Gerindra Kota Semarang³⁸

Setelah verifikasi dan penelitian syarat administrasi selesai, selanjutnya disusun dan ditetapkan Daftar Calon Sementara (DCS) dalam tenggat waktu mulai tanggal 30 Mei sampai dengan 12 Juni 2013. Berikut adalah Daftar Calon Sementara (DCS) dari Partai Gerindra Kota Semarang :

Tabel 2.3
Daftar Calon Sementara
Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Kota Semarang Dalam Pemilu Tahun 2014
Dari Partai Gerindra

Nomor: 6			
Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)			
Dapil 1			
Nomor Urut	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Kecamatan Tempat Tinggal Calon
1	Dr. Wilujeng Riningrum	P	Semarang Barat
2	H Budi Uriptono, SE	L	Semarang Selatan
3	Ir Pramono	L	Semarang Barat
4	Rr. Ruruh Endraswari	P	Semarang Barat
5	Didik Supratikto, BA	L	Ngaliyan
6	Sri Purwaningsih, SH	P	Semarang Selatan
7	Erwin	L	Semarang Barat
<i>42,86% keterwakilan perempuan dan penempatannya memenuhi syarat</i>			

Dapil 1 yaitu mewakili kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan dan Ngaliyan. Pada Dapil ini Partai Gerindra ikut menyertakan tujuh calon anggota DPRD Kota Semarang untuk masa bakti periode 2014-2019. Dari ketujuh calon tersebut hanya ada satu calon yang berhasil lolos pada putaran Pemilu Legislatif 2014, yaitu dr. Wilujeung Riningrum.

³⁸ KPU Kota Semarang. *Buku Laporan Hasil Pemilu 2014 di Kota Semarang*. Hlm 20

Dapil 2			
Nomor Urut	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Kecamatan Tempat Tinggal Calon
1	Joko Santoso, SE	L	Semarang Utara
2	Drs. Jasiman Fryon Gultom.	L	Semarang Timur
3	Retno Dwi Anggraini, SE	P	Semarang Timur
4	HR Bambang Subakir, SH	L	Semarang Tengah
5	Ismail Mawardi	L	Semarang Timur
6	Siti Wahyuni	P	Candisari
7	Ir. Widiyanto	L	Semarang Tengah
8	Nur Hidayati	P	Candisari
9	Indratmono, SE	L	Semarang Utara
<i>33,33% keterwakilan perempuan dan penempatannya memenuhi syarat</i>			

Untuk Dapil 2 mewakili kecamatan Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Tengah dan Candisari. Pada Dapil ini Partai Gerindra ikut menyertakan sembilan calon anggota DPRD Kota Semarang untuk masa bakti periode 2014-2019. Dari kesembilan calon tersebut hanya ada satu calon yang berhasil lolos pada putaran Pemilu Legislatif 2014, yaitu Joko Santoso, SE.

Dapil 3			
Nomor Urut	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Kecamatan Tempat Tinggal Calon
1	Gunadi Susetyo, S.Sos	L	Pedurungan
2	Nunung Sriyanto, SH, MM	L	Gayamsari
3	Riska Evita Mayasari, SE	P	Genuk
4	Indiyoko Narprihantoro	L	Gayamsari
5	Kartika Istiyandari, Amd	P	Gayamsari
6	H. Akhmad Syaeful Hakim	L	Pedurungan
7	Bambang Suprpto	L	Pedurungan
8	Izzarotun Nadhifah, Amd	P	Pedurungan
9	Muhammad Chafid	L	Pedurungan
10	Elok Budi Wulantari, SE	P	Pedurungan
11	Mukhidun	L	Genuk

36,36% keterwakilan perempuan dan penempatannya memenuhi syarat

Dapil 3 mewakili kecamatan Pedurungan, Gayamsari dan Genuk. Pada Dapil ini Partai Gerindra ikut menyertakan sebelas calon anggota DPRD Kota Semarang untuk masa bakti periode 2014-2019. Dari kesebelas calon tersebut terdapat dua calon yang lolos dalam Pemilu Legislatif 2014, yaitu Nunung Sriyanto, S.H., MM dan Muhammad Chafid.

Dapil 4			
Nomor Urut	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Kecamatan Tempat Tinggal Calon
1	Ibnu Andika, S.IP	L	Tembalang
2	Tri Wahyuni, SE, MM	P	Tembalang
3	Suharto Masri	L	Tembalang
4	Muhammad Zamroni, S.Pd. SH	L	Tembalang
5	Sunarti	P	Candisari
6	Hj. KMT Lasmiatun, SE, M.Si,	P	Tembalang
7	Herlambang Prabowo SA	L	Semarang Selatan
<i>42,86% keterwakilan perempuan dan penempatannya memenuhi syarat</i>			

Dapil 4 mewakili kecamatan Tembalang, Candisari dan Semarang Selatan. Pada Dapil ini Partai Gerindra ikut menyertakan tujuh calon anggota DPRD Kota Semarang untuk masa bakti periode 2014-2019. Dari ketujuh calon tersebut terdapat satu calon yang lolos dalam Pemilu Legislatif 2014, yaitu Suharto Masri.

Dapil 5			
Nomor Urut	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Kecamatan Tempat Tinggal Calon
1	Hermawan Sulis Susnarko, SE	L	Banyumanik,
2	Saryadi, S. Pd	L	Gunungpati,
3	FC Renny Setiawati	P	Banyumanik
4	Teguh N. OS	L	Banyumanik
5	Sugiarto, SH	L	Gunungpati,

6	Adianawati Ratna Hapsari, SE	P	Gajahmungkur
7	Albert Binyamin Repie	L	Semarang Tengah
8	Istiqomah	P	Gunungpati,
9	Agus Prayoga	L	Banyumanik
<i>33,33% keterwakilan perempuan dan penempatannya memenuhi syarat</i>			

Dapil 5 mewakili kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Gajahmungkur dan Semarang Tengah. Pada Dapil ini Partai Gerindra ikut menyertakan sembilan calon anggota DPRD Kota Semarang untuk masa bakti periode 2014-2019. Dari kesembilan calon tersebut terdapat satu orang yang lolos dalam Pemilu Legislatif 2014, yaitu Hermawan Sulis Susnarko, SE.

Dapil 6			
Nomor Urut	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Kecamatan Tempat Tinggal Calon
1	Prihastoro Nanda Ariefrachman, A.Md	L	Ngaliyan
2	Kadartiastuti	P	Tugu
3	Mualim, S.Pd, MM	L	Ngaliyan
4	Nur Solikhin	L	Ngaliyan
5	Elsi Mike Setiani Lestari	P	Ngaliyan
6	Sugiarti	P	Ngaliyan
7	Supriyono	L	Mijen
<i>42,86% keterwakilan perempuan dan penempatannya memenuhi syarat</i>			

Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan Buku Laporan Pemilu Tahun 2014, KPU Kota Semarang

Kemudian untuk Dapil 6 mewakili kecamatan Ngaliyan, Tugu dan Mijen. Pada Dapil ini Partai Gerindra ikut menyertakan tujuh calon anggota DPRD Kota Semarang untuk masa bakti periode 2014-2019. Dari ketujuh calon tersebut terdapat satu orang yang lolos dalam Pemilu Legislatif 2014, yaitu Mualim, S.Pd, MM.

2.3.7 Pencapaian DPC Partai Gerindra Kota Semarang Dalam Pemilu Legislatif

Untuk membantu peneliti dalam memudahkan penilaian keberhasilan pemasaran politik yang dilakukan oleh DPC Partai Gerindra Kota Semarang, maka peneliti akan membuat matriks yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini mengenai perbandingan pencapaian Partai Gerindra Kota Semarang dalam Pemilu Legislatif di Kota Semarang.

Tabel 2.4
Pencapaian DPC Partai Gerindra Kota Semarang Dalam Pemilu Legislatif

	Pemilu Legislatif 2009	Pemilu Legislatif 2014
Perolehan Suara	Pada Pemilu Legislatif tahun 2009 Partai Gerindra Kota Semarang memperoleh suara sebesar 38.199 (5,41%)	Pada Pemilu Legislatif tahun 2009 Partai Gerindra Kota Semarang memperoleh suara sebesar 97.094 (12,93%)
Perolehan Kursi	Untuk perolehan kursi di DPRD Kota Semarang, Partai Gerindra berhasil merebut 4 kursi dari 50 kursi.	Untuk perolehan kursi di DPRD Kota Semarang, Partai Gerindra berhasil merebut 7 kursi dari 50 kursi.
Peringkat	Berada di posisi ke-6 dari 38 partai nasional.	Berada di posisi ke-3 dari 12 partai nasional.
Penempatan Caleg	Hanya menempati 4 Dapil dari 6 Dapil yang tersedia, yaitu: Dapil 2; Dapil 3; Dapil 4; dan Dapil 5.	Menempati seluruh Dapil.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasiman Friyon Gultom (Dapil 2) 2. Gunadi Susetyo (Dapil 3) 3. Prihastoro Nanda Arief (Dapil 4) 4. Saryadi (Dapil 5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dr. Wilujeng Riningrum (Dapil 1) 2. Joko Santoso (Dapil 2) 3. Nunung Sriyanto (Dapil 3) 4. Muhammad Chafid (Dapil 3)

		5. Suharto Masri (Dapil 4) 6. Hermawan Sulis (Dapil 5) 7. Mualim (Dapil 6)
Keterwakilan 30%Perempuan Saat Pencalonan	Terpenuhi	Terpenuhi

Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan sumber data Pemilu tahun 2009 dan Pemilu tahun 2014, KPU Kota Semarang